

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Sugiyono (2012: 407), metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini dikembangkan sebuah model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog* sebagai produk di bidang pendidikan, khususnya di bidang Pendidikan Bahasa Indonesia.

Produk pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog* itu dihasilkan berdasarkan penelitian dan pengembangan serta pengujian terhadap keefektifan produk tersebut agar dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Hal itu sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2012, hlm 407) yang memaparkan bahwa dalam metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk yang dihasilkan.

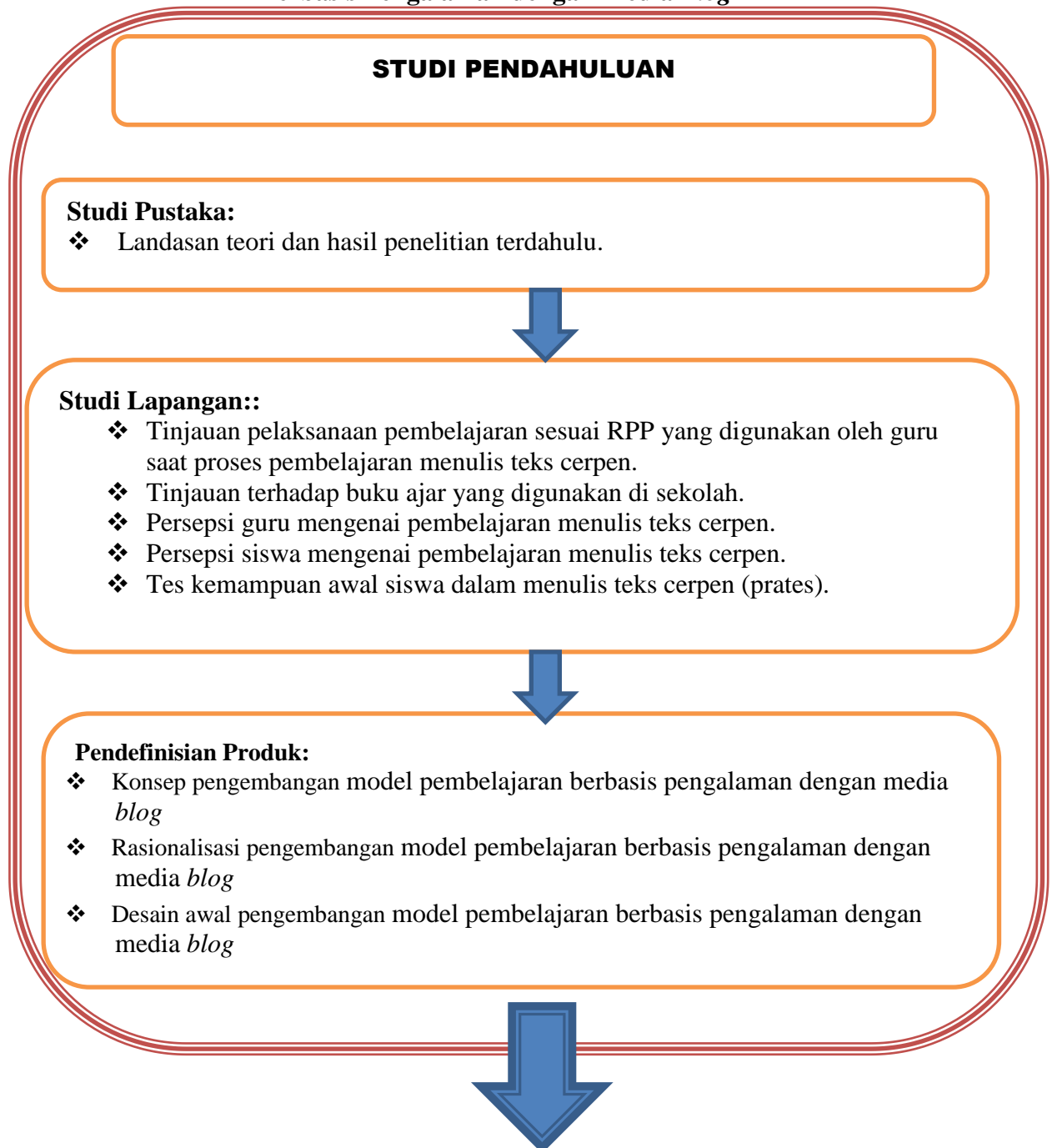
B. Tahapan Penelitian dan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman dengan Media *Blog*

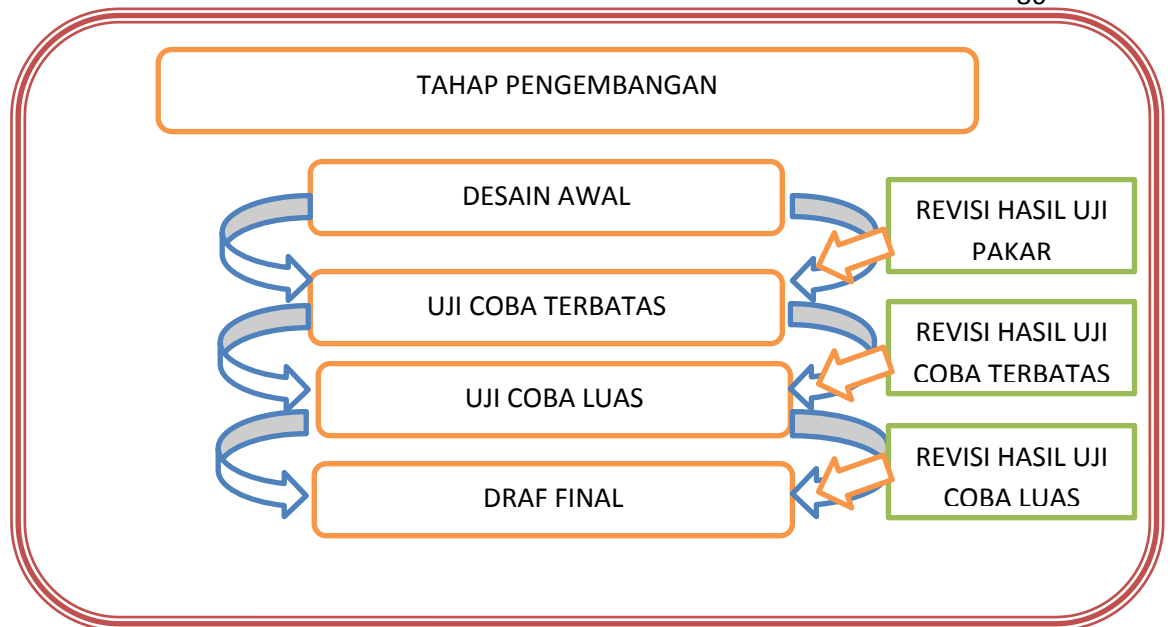
Dengan mengacu pada prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall (1979, hlm 772), tahapan dalam penelitian ini pun dibatasi dengan aspek pertimbangan waktu dan biaya. Oleh karena itu, tahapan pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog* dalam penelitian ini dibatasi sampai dihasilkan produk final mengenai implementasi model tersebut.

Sehubungan dengan hal itu, Sukmadinata (2010, hlm 187) memaparkan bahwa untuk peneliti dari program S2 atau penyusunan tesis, kegiatan penelitian pengembangan dapat dihentikan sampai dihasilkan draf final tanpa pengujian hasil, sedangkan untuk peneliti dari program S3 atau penyusunan disertasi harus dilanjutkan sampai tahap pengujian model. Adapun tahapan penelitian dan

pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog* digambarkan ke dalam sebuah bagan desain penelitian seperti berikut ini.

Bagan 3.1 Desain Penelitian dan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman dengan Media *Blog*





C. Studi Pendahuluan

Pada studi pendahuluan di dalam penelitian dan pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog* ini, dilakukan pengukuran atau pengumpulan data kebutuhan terlebih dahulu. Oleh karena itu, penelitian ini pun diawali dengan studi pustaka dan studi lapangan. Berikut ini penjelasannya.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menemukan landasan-landasan teoretis yang memperkuat sebuah model yang akan dikembangkan. Dalam kaitan tersebut, peneliti melakukan kajian pustaka secara intensif terhadap teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui langkah-langkah yang paling tepat dalam pengembangan produk tersebut. Hal itu senada dengan penjelasan dari Sukmadinata (2010, hlm 172) yang mengemukakan bahwa melalui studi pustaka atau studi literatur juga dikaji ruang lingkup suatu produk, keluasan penggunaan, kondisi-kondisi pendukung agar produk dapat digunakan atau diimplementasikan secara optimal, serta keunggulan dan keterbatasannya.

2. Survei Lapangan

Setelah melakukan studi pustaka terhadap teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, peneliti juga melakukan survei lapangan supaya mendapatkan konsep-konsep yang lebih kuat dalam pengembangan sebuah model pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menghimpun data mengenai model pembelajaran menulis teks cerpen

yang telah digunakan oleh guru selama ini, berdasarkan tinjauan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan guru di sekolah. Selain itu, peneliti juga meninjau buku ajar Bahasa Indonesia yang selama ini digunakan di sekolah. Hal itu dilakukan untuk mengetahui tema cerpen yang diangkat di dalam buku ajar siswa tersebut.

Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan penyebaran angket kepada guru dan siswa yang telah melaksanakan pembelajaran menulis teks cerpen di sekolah. Penyebaran angket itu diadakan guna menjaring data mengenai persepsi guru dan siswa mengenai pembelajaran menulis teks cerpen yang telah dilaksanakan. Penyebaran angket pada survei lapangan itu juga dilakukan guna memperoleh gambaran tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen.

Setelah dilakukan tinjauan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah melalui dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku ajar yang digunakan guru di sekolah serta penyebaran angket guru dan siswa, dalam survei lapangan ini pun dilaksanakan prates sebagai tes kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerpen. Prates tersebut dilakukan karena pada kenyataan berdasarkan hasil survei lapangan, diketahui bahwa selama ini siswa di sekolah belum memiliki pengalaman dalam menulis teks cerpen dengan menggunakan media *blog*. Prates itu dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami konsep media *blog* yang digunakan sebagai wadah publikasi teks sastra, yaitu teks cerpen.

3. Pendefinisian Produk

Dengan mengacu pada hasil studi pustaka dan survei lapangan yang telah dilaksanakan sebelumnya, dalam penelitian ini disusun pendefinisian produk sebagai rencana pengembangan produk. Seperti yang dijelaskan oleh Gall dan Borg (dalam Fauziyyah, 2013, hlm 53), deskripsi spesifik mengenai produk yang akan dikembangkan tersebut dapat berupa (1) deskripsi naratif keseluruhan produk yang diusulkan, (2) garis besar tentatif tentang apa yang akan mencakup produk dan bagaimana akan digunakan, (3) pernyataan spesifik dari tujuan

produk. Sehubungan dengan pendefinisian produk dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendefinisian produk secara naratif yang dilengkapi bagan.

Adapun pendefinisian produk secara naratif tersebut meliputi beberapa hal berikut: (1) konsep pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog*, (2) rasionalisasi pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog*, dan (3) desain awal pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog*. Secara lebih rinci, hasil studi pendahuluan dalam penelitian ini dipaparkan di dalam Bab IV khusus pada bagian analisis kebutuhan serta bagian perencanaan dalam pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog*.

D. Tahap Pengembangan

Berdasarkan hasil studi pustaka, survei lapangan, serta pendefinisian produk sebagai tahap pendahuluan, selanjutnya dilaksanakan tahap pengembangan produk yang telah direncanakan dalam penelitian ini. Pada tahap pengembangan, peneliti mempersiapkan draf awal pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog* yang sebelumnya telah direncanakan pada tahap studi pendahuluan.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada tahap pengembangan awal, draf awal itu dikembangkan melalui penilaian oleh para pakar/ahli (*expert judgement*). Dalam kaitan itu, draf awal yang telah divalidasi itu masih bersifat tentatif, karena draf awal tersebut selanjutnya akan dikembangkan lagi melalui serangkaian uji coba di lapangan (di sekolah), yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas.

Pada tahap pengembangan di sekolah, baik tahap uji coba terbatas maupun tahap uji coba luas, draf awal mengenai model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerpen itu diimplementasikan oleh peneliti, sesuai dengan kesepakatan bersama guru di sekolah. Sementara itu, guru di sekolah menyanggupi keikutsertaannya dalam penelitian ini sebagai pengamat yang akan memberikan saran, kritik, dan komentarnya terhadap penerapan model tersebut.

Sehubungan dengan tahap pengembangan uji coba di sekolah, uji coba terbatas dalam penelitian ini dilakukan pada kelas X IPS 4 SMAN 5 di Kota Sukabumi. Setelah dilaksanakan uji coba terbatas, evaluasi hasil uji coba terbatas dari para

pengamat itu kemudian dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperbaiki atau menyempurnakan draf awal.

Setelah dilakukan uji coba terbatas, tahap pengembangan selanjutnya adalah uji coba luas. Dalam kaitan itu, draf awal yang sudah direvisi dari hasil uji coba terbatas itu kemudian diujicobakan lagi di kelas yang lebih luas. Dalam penelitian ini, tahap uji coba luas dilaksanakan pada kelas X IPA 3, X IPA 4, dan X IPS 5 SMAN 5 Kota Sukabumi. Sama seperti pada tahap uji coba terbatas, pada tahap uji coba luas juga dilakukan evaluasi oleh pengamat yang ikut serta dalam menilai pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks cerpen melalui penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog*.

Jika ada revisi berdasarkan evaluasi dari para pengamat dalam uji coba luas, maka revisi hasil uji coba luas itu pun dimanfaatkan oleh peneliti sebagai bahan untuk menyempurnakan draf awal menjadi draf final mengenai penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Secara lebih rinci, tahap pengembangan dalam penelitian ini dipaparkan di dalam Bab IV khusus pada bagian pelaksanaan dalam pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog*. Adapun jadwal pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog* dalam penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian yang ditampilkan pada bagian lampiran.

E. Lokasi Penelitian

Berkaitan dengan lokasi penelitian, dipilih satu dari lima Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang ada di Kota Sukabumi. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah SMA Negeri 5 Kota Sukabumi.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 5 di Kota Sukabumi. Sementara itu, sampel penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas X IPA 3, X IPA 4, X IPS 4, dan X IPS 5 SMA Negeri 5 Kota Sukabumi. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara acak.

G. Instrumen Penelitian

Berkaitan dengan instrumen penelitian, Arikunto (2002, hlm 136) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan tersistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket guru yang digunakan untuk mengetahui persepsi guru mengenai situasi dan kendala dalam pembelajaran menulis teks cerpen yang selama ini dilaksanakan di sekolah.
2. Angket siswa yang digunakan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai situasi dan kendala dalam pembelajaran menulis teks cerpen yang selama ini dilaksanakan di sekolah.
3. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
4. Lembar evaluasi kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai bahan revisi untuk memperbaiki dan menyempurnakan desain awal pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog* dalam penelitian ini.
5. Angket siswa yang digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pelaksanaan pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog* dalam penelitian ini.

Selain beberapa instrumen di atas, dalam penelitian ini pun digunakan instrumen-instrumen yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerpen yang terdiri atas lembar LKS (lembar pokok pikiran dan lembar kotak ide) serta pedoman penilaian menulis teks cerpen. Sehubungan dengan instrumen-instrumen tersebut, secara lengkap format instrumen beserta keterangan uji validasi instrumen tersebut disajikan pada bagian lampiran dalam penelitian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Secara lebih terperinci, berikut ini penjelasannya.

1. Studi Dokumentasi

Sebagai salah satu sumber dalam merancang pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog*, dalam penelitian ini juga dilakukan studi dokumentasi terhadap buku ajar siswa yang digunakan di sekolah. Selain itu, dilakukan studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran menulis teks cerpen yang selama ini digunakan oleh guru di sekolah.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini bersifat sistematis. Observasi sistematis ini dilakukan oleh guru (peneliti) dan pengamat selama penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog* dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen. Hasil kegiatan observasi ini sekaligus dimanfaatkan sebagai bahan revisi untuk memperbaiki dan menyempurnakan desain awal pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman melalui penerapan media pembelajaran *blog*.

3. Angket

Uno dan Koni (2012: 129) menjelaskan bahwa angket merupakan pengumpul data penelitian berupa sejumlah pertanyaan yang diberikan secara tertulis kepada subjek penelitian. Di dalam penelitian ini, penyebaran angket ini dilakukan pada tahap pendahuluan untuk menjangkau data berupa informasi mengenai kondisi pembelajaran menulis cerpen yang selama ini telah dilaksanakan. Adapun bentuk angket yang digunakan pada studi pendahuluan adalah angket berstruktur yang dilengkapi beberapa pertanyaan terbuka. Dengan demikian, selain memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia, untuk beberapa soal tertentu, responden pun dapat memberikan pendapatnya secara bebas.

Adapun responden yang mengisi angket pada tahap studi awal dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 3 dan X IPS 5 SMAN 5 Kota Sukabumi, di sekolah tersebut sudah mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen karena sudah mengimplementasikan kurikulum 2013. Oleh karena itulah, untuk mendapatkan data mengenai respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks cerpen, penyebaran angket dilakukan di sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.

Sementara itu, angket yang disebarakan kepada guru Bahasa Indonesia pada tahap studi pendahuluan merupakan angket tak berstruktur atau terbuka. Pemilihan bentuk angket tersebut bertujuan agar guru yang menjadi responden dapat mengemukakan pendapat dan pandangannya secara lebih leluasa.

Penyebaran angket tersebut dilakukan untuk menjangking data mengenai model pembelajaran yang pernah diterapkan oleh guru dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Adapun guru yang menjadi responden angket terbuka itu adalah beberapa guru Bahasa Indonesia yang pernah menyampaikan pembelajaran menulis teks cerpen kepada siswa di sekolahnya. Guru yang dimaksud itu adalah guru Bahasa Indonesia kelas X di sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini.

Selain itu, penyebaran angket juga dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks cerpen dengan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog*. Angket yang diisi oleh siswa itu merupakan angket berstruktur dengan lima alternatif jawaban dengan skala Likert. Dengan pemberian skor pada setiap jawaban angket berstruktur itu diharapkan dapat membantu peneliti untuk langsung mengarah kepada analisis, seperti yang dipaparkan oleh Uno dan Koni (2012, hlm 131). Adapun responden yang mengisi angket berstruktur tersebut adalah siswa SMA kelas X yang mengikuti tes pada tahap pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media blog, baik siswa yang mengikuti tes pada tahap uji coba terbatas maupun siswa yang mengikuti tes pada tahap uji coba luas dalam penelitian ini.

4. Tes Hasil Belajar

Seperti yang dikemukakan oleh Widoyoko (2013, hlm 45), tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam kaitan itu, di dalam penelitian ini digunakan tes keterampilan menulis teks cerpen berupa uraian bebas berbentuk prosa. Tes tersebut berupa prates yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerpen. Selain itu, dalam penelitian ini dilakukan tes berupa pascates yang dilakukan untuk menilai keterampilan siswa dalam menulis teks

cerpen setelah penerapan media pembelajaran *blog* sebagai pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

I. Teknik Analisis Data

Dalam pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman melalui media pembelajaran *blog* di dalam penelitian ini, dihasilkan dua jenis data yang terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Secara lebih terperinci, berikut ini adalah penjelasan mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis data yang hendak diuraikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu perencanaan dalam pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman melalui media pembelajaran *blog* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen di kelas X SMA Negeri 5 Kota Sukabumi tahun ajaran 2016/2017, pada umumnya, data kualitatif yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan diolah melalui teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik tersebut digunakan untuk mendeskripsikan beberapa hal berikut ini: (1) penelitian kondisi pembelajaran menulis teks cerpen selama ini; (2) konsep pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman melalui media pembelajaran *blog*; (3) rasionalisasi pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman melalui media pembelajaran *blog*; dan (4) desain awal pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman melalui media pembelajaran *blog*. Deskripsi mengenai perencanaan dalam pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman melalui media pembelajaran *blog* itu dipaparkan secara naratif yang dilengkapi oleh beberapa bagan untuk memperjelas uraian analisis tersebut.

Khusus untuk mendeskripsikan kondisi pembelajaran menulis teks cerpen selama ini, selain menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, peneliti juga memanfaatkan analisis kuantitatif melalui penghitungan persentase. Dalam kaitan tersebut, penghitungan persentase dilakukan terhadap beberapa data berikut: (1) hasil angket guru mengenai persepsi guru mengenai konsep pembelajaran berbasis pengalaman yang dipahami oleh guru serta ketertarikan guru atas pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman melalui media pembelajaran *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerpen dan (2) hasil studi dokumentasi terhadap

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khusus pembelajaran menulis cerpen dan buku ajar yang selama ini digunakan oleh guru di sekolah. Selain itu, dilakukan penghitungan persentase terhadap data hasil angket siswa yang memuat tanggapan siswa mengenai beberapa hal berikut: (1) proses pembelajaran menulis teks cerpen di sekolah, (2) kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen, dan (3) tanggapan atas alternatif pengintegrasian konsep pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog* dalam kegiatan menulis teks cerpen.

Sementara itu, data berupa hasil prates yang diperoleh dari tahap studi pendahuluan pun diolah melalui analisis kuantitatif. Untuk mengolah hasil prates itu, analisis kuantitatif yang digunakan adalah penghitungan daya serap klasikal. Dalam kaitan itu, analisis kuantitatif dengan penghitungan daya serap klasikal terhadap hasil prates itu dinilai dapat memperkuat penjelasan mengenai kondisi pembelajaran menulis teks cerpen selama ini. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur daya serap hasil belajar klasikal pada prates.

$$DS = \frac{NS \times 100\%}{S \times NS}$$

Keterangan:

DS = daya serap hasil belajar klasikal

NS = jumlah skor ideal

S = jumlah siswa

NS = jumlah nilai seluruh

Tabel 3.1 Kategori Daya Serap Klasikal

No	Persentase DS	Kategori
1	0% - 39%	Sangat Rendah
2	40% - 59%	Rendah
3	60% - 74%	Sedang
4	75% - 84%	Tinggi
5	85% - 100%	Sangat Tinggi

(Depdiknas, 2006)

Berbagai data kuantitatif seperti yang telah dipaparkan di atas itu dinilai dapat memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan secara lebih tajam mengenai kondisi pembelajaran menulis teks cerpen selama ini. Dengan begitu, konsep pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman melalui media pembelajaran *blog* yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen itu pun dapat dikemukakan dengan lebih jelas, karena telah didukung oleh deskripsi mengenai kondisi pembelajaran menulis teks cerpen selama ini.

Sementara itu, teknik analisis deskriptif kualitatif juga dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dalam penelitian ini, yakni pelaksanaan dalam pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman melalui media pembelajaran *blog* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen dan berpikir kreatif di kelas X SMA Negeri 5 Kota Sukabumi tahun ajaran 2016/2017. Melalui teknik analisis deskriptif kualitatif, peneliti mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman yang mencakup beberapa data kualitatif seperti berikut ini: (1) draf awal, (2) pelaksanaan uji coba terbatas, (3) revisi hasil uji coba terbatas, (4) pelaksanaan uji coba luas, (5) revisi hasil uji coba luas, dan (6) draf final pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman melalui media pembelajaran *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Sementara itu, untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga mengenai hasil pengembangan melalui model pembelajaran berbasis pengalaman melalui media pembelajaran *blog* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen di kelas X SMA Negeri 5 Kota Sukabumi tahun ajaran 2016/2017, data kuantitatif berupa nilai tes menulis teks cerpen diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan prosedur statistik. Berikut ini adalah rincian data yang diolah dengan prosedur statistik tersebut.

1. Studi Pendahuluan

Data prates kelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Sukabumi.

2. Tahap Pengembangan pada Uji Coba Terbatas

Data prates kelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Sukabumi.

3. Tahap Pengembangan pada Uji Coba Luas

a. Data pascates kelas X IPA 3 SMA Negeri 5 Sukabumi.

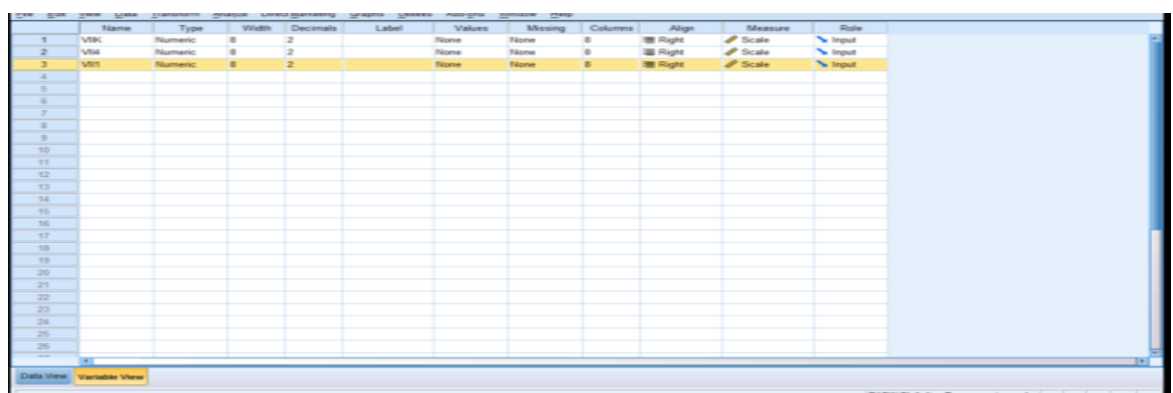
- b. Data pascates kelas X IPA 4 SMA Negeri 5 Sukabumi.
- c. Data pascates kelas X IPA 5 SMA Negeri 5 Sukabumi.

Dengan memerhatikan jumlah data yang cukup banyak itu, pengolahan data statistik dalam penelitian ini pun dianalisis melalui aplikasi atau *software* statistik, yaitu program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) for Windows versi 18. Berkaitan dengan pengolahan data statistik tersebut, untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menulis teks cerpen setelah diterapkan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan media *blog* itu, semua data kuantitatif di dalam penelitian ini pun dianalisis melalui uji t. Namun, sebagai uji prasyarat untuk mengetahui apakah data telah memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan uji t, data kuantitatif dalam penelitian ini pun dianalisis terlebih dahulu melalui uji normalitas dan uji homogenitas.

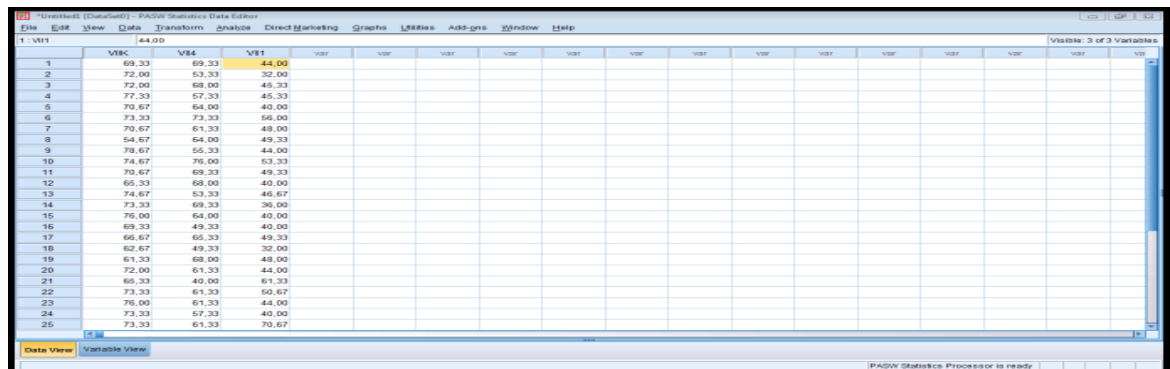
Sehubungan dengan hal itu, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat data dilihat dari penyebarannya datanya, yakni data berasal dari distribusi normal atau tidak normal. Menurut Priyanto (2010: 71), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dari kelompok yang diteliti apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan dengan uji Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS for Windows. Sebagai contoh, berikut ini ditampilkan langkah-langkah uji normalitas dengan program SPSS for Windows yang digunakan dalam penelitian ini.

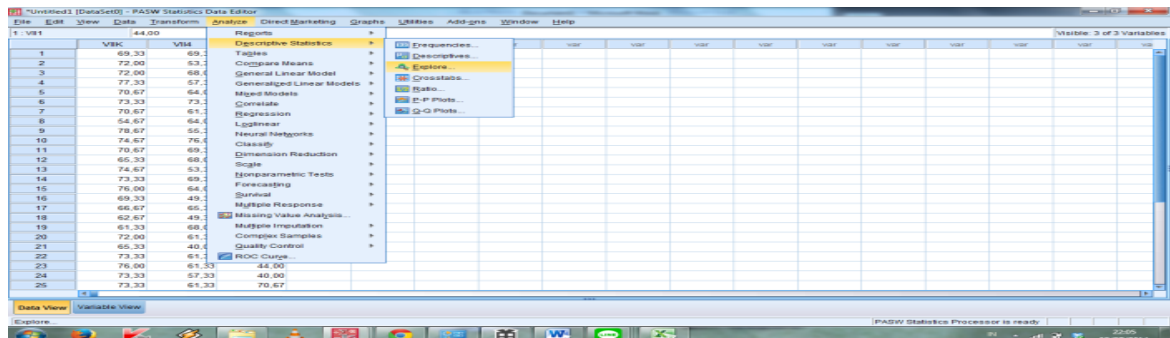
1. Buka program statistika SPSS , pada **variable view** tuliskan nama variabel pada kolom **name**.



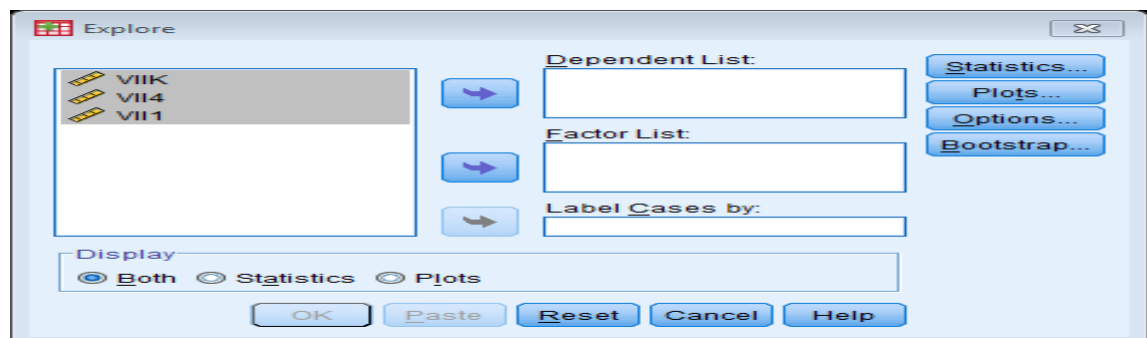
2. Masuk ke *data view* dan masukkan data.



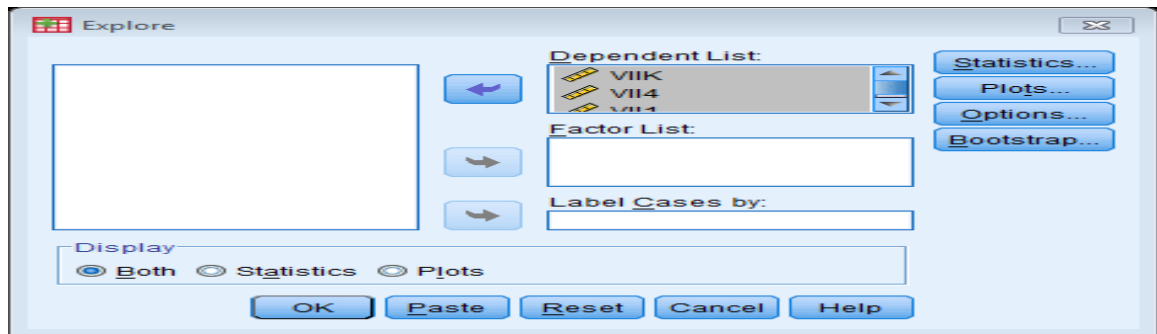
3. Klik *analyze*, lalu pilih *descriptive statistics* dan pilih *explore*.



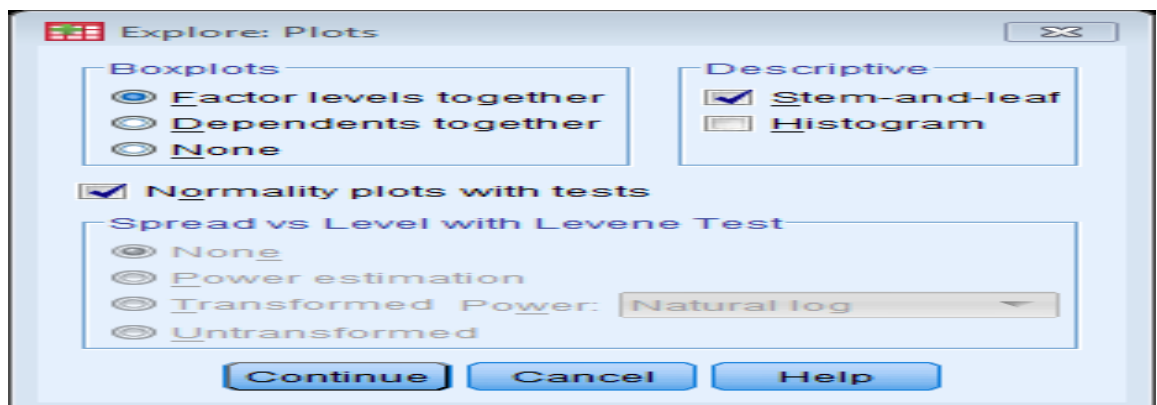
4. Muncul kotak dialog *explore* seperti berikut ini.



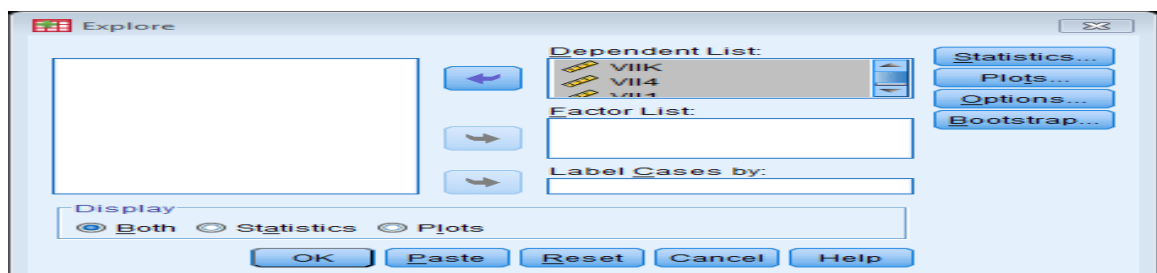
5. Masukkan semua variable pada kotak *dependent list*.



6. Klik menu *plots* dan centang *normality plots with tests*.



7. Klik *ok*.



8. Hasil dari langkah-langkah tersebut akan muncul *output* sebagai berikut.

Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X-A3	,159	30	,052	,938	30	,082
X-A4	,131	30	,200*	,963	30	,377
X-S5	,139	30	,143	,950	30	,169

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Ervira Maharani, 2017

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
DENGAN MEDIA BLOG DALAM KEGIATAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehubungan dengan uji Kolmogorov-Smirnov tersebut, berikut ini adalah pedoman pengambilan keputusan uji normalitas tersebut.

a. Hipotesis Statistik dalam Pengambilan Keputusan untuk Uji Normalitas

H_0 : Data berasal dari distribusi normal

H_1 : Data berasal dari distribusi tidak normal

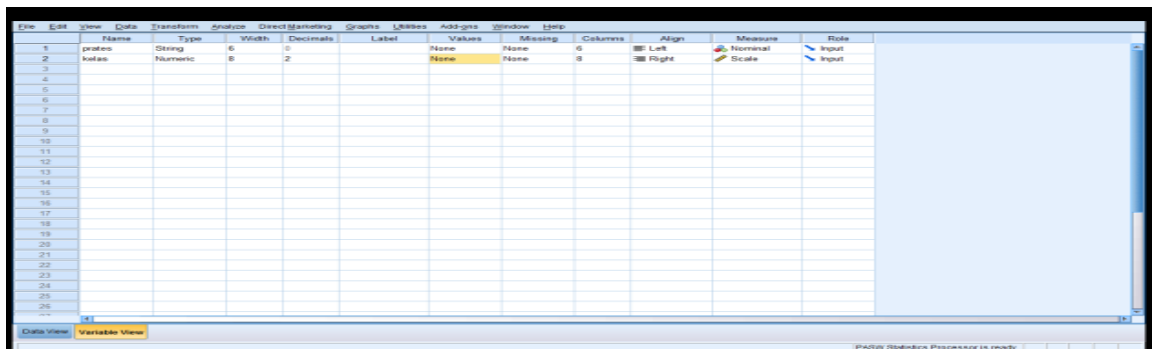
b. Kriteria Pengambilan Keputusan untuk Uji Normalitas

nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

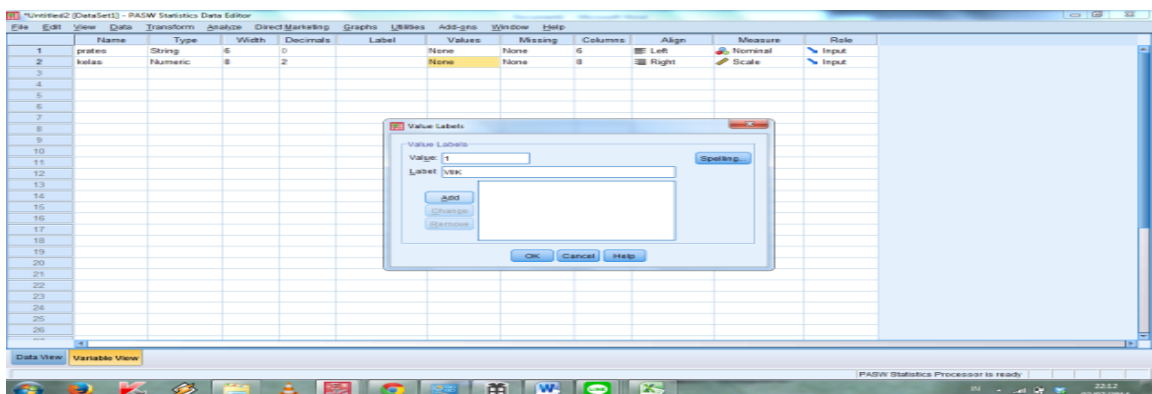
nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Sementara itu, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak, seperti yang dijelaskan oleh Priyanto (2010: 76). Sebagai contoh, berikut ini ditampilkan langkah-langkah uji homogenitas dengan program SPSS *for Windows* versi 18 di dalam penelitian ini.

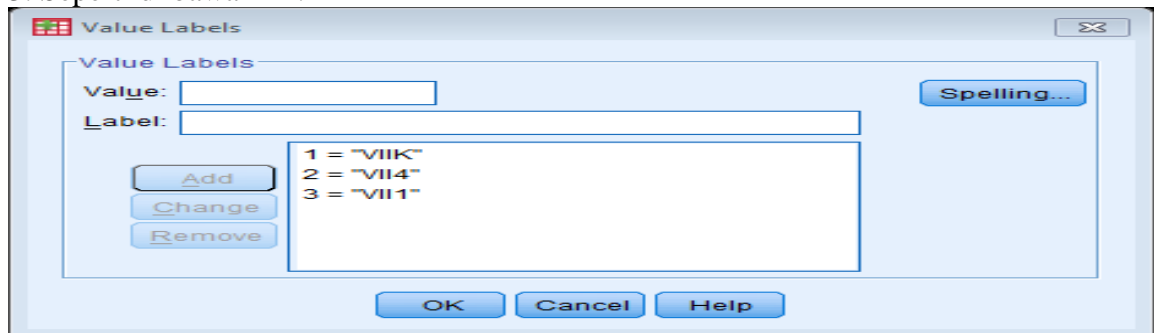
1. Buka program statistika SPSS, pada **variable view** tuliskan nama variabel pada kolom **name**.



2. Pada kolom **value** muncul kotak dialog **value label**, lalu masukkan angka untuk melabelkan data.



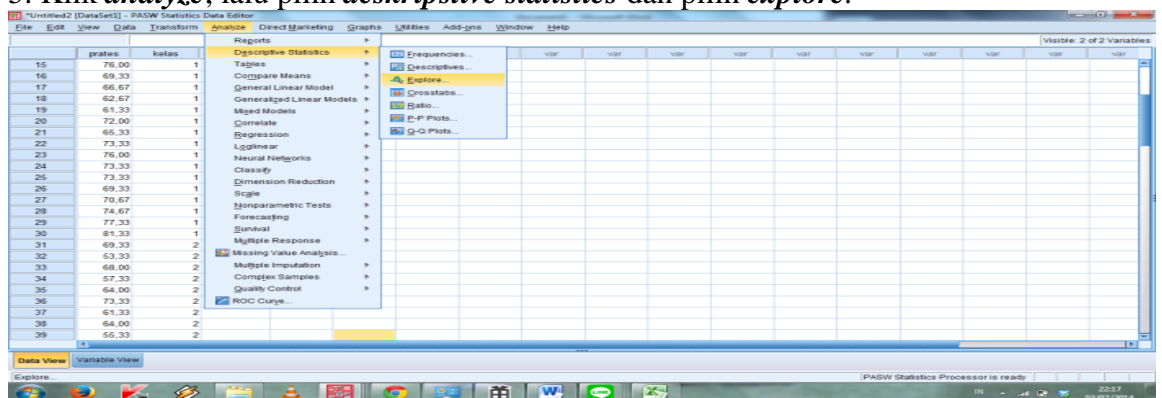
3. Seperti di bawah ini.



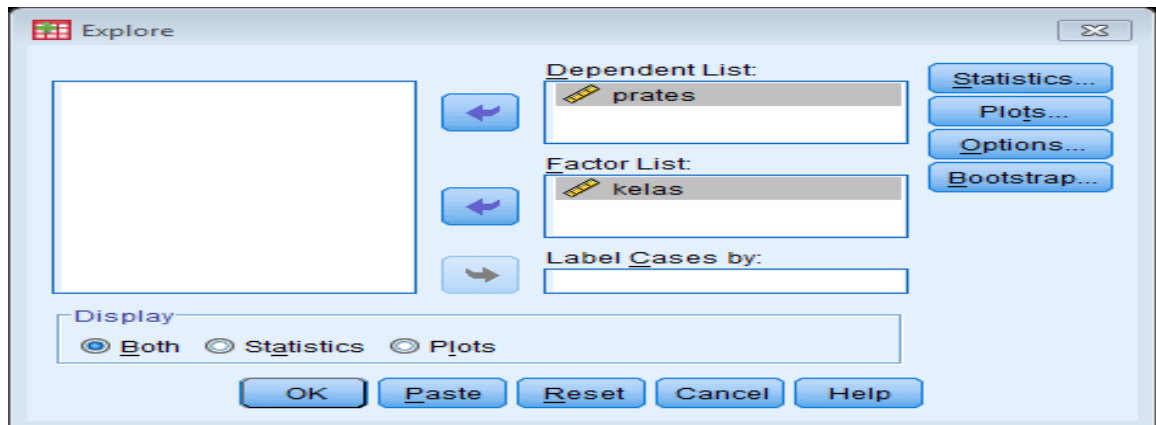
4. Masuk ke sheet *data view* dan masukkan data seluruh kelas pada satu kolom prates. Selanjutnya, pada kolom kelas, masukkan label yang tadi dibuat sesuai dengan data yang telah dimasukkan.

	prates	kelas
15	76,00	1
16	69,33	1
17	66,67	1
18	62,67	1
19	61,33	1
20	72,00	1
21	65,33	1
22	73,33	1
23	76,00	1
24	73,33	1
25	73,33	1
26	69,33	1
27	70,67	1
28	74,67	1
29	77,33	1
30	81,33	1
31	69,33	2
32	53,33	2
33	68,00	2
34	57,33	2
35	64,00	2
36	73,33	2
37	61,33	2
38	64,00	2
39	55,33	2

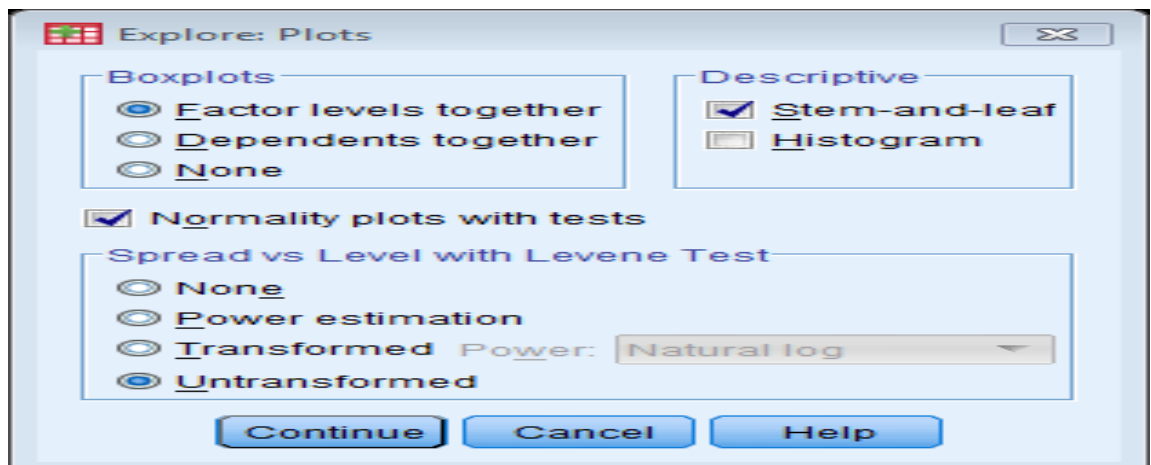
5. Klik *analyze*, lalu pilih *deskriptive statistics* dan pilih *explore*.



6. Masukkan variabel prates pada kotak *dependent list*, dan variabel kelas pada *factor list*.



7. Pilih menu Plots dan pada *spread vs level with levene test* pilih *untransformed*.



8. Klik *continue* dan *ok* maka muncul *output* seperti ini.

Test of Homogeneity of Variance

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Prates Based on mean</i>	1,386	2	88	,225
<i>Based in median</i>	1,497	2	88	,229
<i>Based in median and with adjusted df</i>	1,497	2	82,120	,230
<i>Based on trimmed mean</i>	1,448	2	88	,240

Berkaitan dengan pengujian homogenitas melalui program SPSS itu, berikut ini adalah pedoman pengambilan keputusan uji homogenitas tersebut.

a. Hipotesis Statistik dalam Pengambilan Keputusan untuk Uji

Homogenitas

H_0 : Data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian sama (homogen)

H_1 : Data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian tidak sama (tidak homogen)

b. Kriteria Pengambilan Keputusan untuk Uji Homogenitas

nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

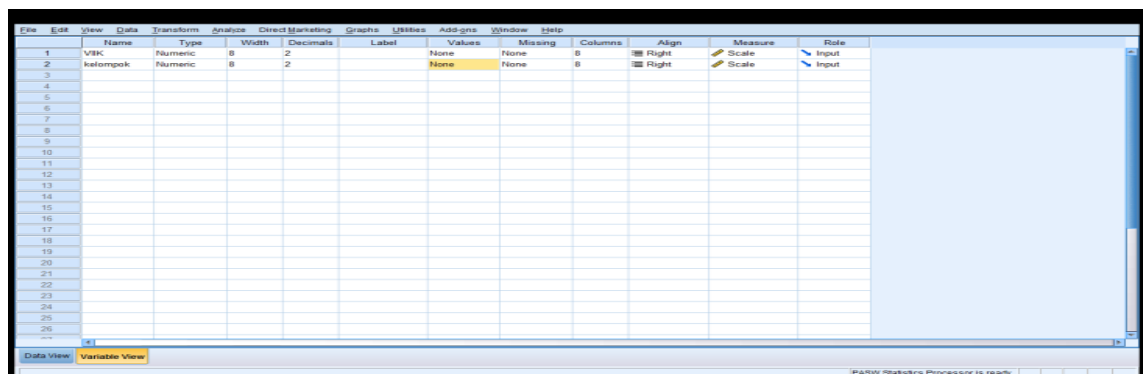
Setelah dilakukan uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas (data berdistribusi normal) dan uji homogenitas (data memiliki varian yang sama atau homogen), data kuantitatif baru dapat dianalisis dengan teknik uji t. Melalui uji t dalam penelitian ini, diharapkan memperoleh bukti statistik yang dapat menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari perbandingan hasil tes belajar pada setiap tahapan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, diharapkan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil pretes dengan hasil pascates pada tahap uji coba terbatas dan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil pascates pada tahap uji coba terbatas dengan hasil pascates pada tahap uji coba luas. Sehubungan dengan teknik analisis data melalui uji t, setiap data nilai pascates pada tahap uji coba terbatas itu dibandingkan dengan data nilai pretes untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran yang diterapkan pada tahap uji coba terbatas itu. Jika terbukti ada perbedaan yang signifikan dari hasil nilai pascates pada uji coba terbatas dan hasil pretes itu, maka dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan dalam pada tahap uji coba terbatas itu efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen.

Sementara itu, untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran yang diterapkan pada tahap uji coba luas, setiap data nilai pascates pada tahap uji coba luas dibandingkan dengan data nilai pascates pada tahap uji coba terbatas. Artinya, nilai pascates kelas X IPA 3, X IPA 4, X IPS 5 pada tahap uji coba luas dibandingkan dengan nilai pascates X IPS 4 pada tahap uji coba terbatas. Dalam kaitan tersebut, apabila terbukti ada perbedaan yang signifikan dari hasil nilai

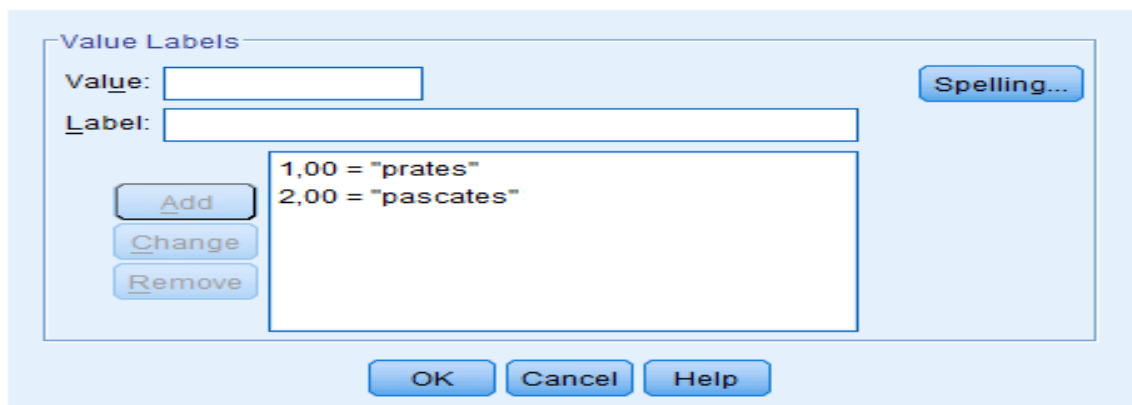
pascates pada uji coba luas dan nilai pascates pada uji coba terbatas, maka dapat dijelaskan pula bahwa model pembelajaran yang dikembangkan pada tahap uji coba luas ini efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen.

Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm 407), dalam penelitian dan pengembangan diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk yang dihasilkan. Oleh karena itulah, data kuantitatif juga dianalisis melalui uji t untuk mengetahui keefektifan pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman pada pembelajaran menulis teks cerpen di dalam penelitian ini. Sehubungan dengan uji t yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan penerapan uji coba terbatas dan uji coba luas, berikut ini ditampilkan langkah-langkah uji t dengan program *SPSS for Windows* versi 18 yang digunakan dalam penelitian ini.

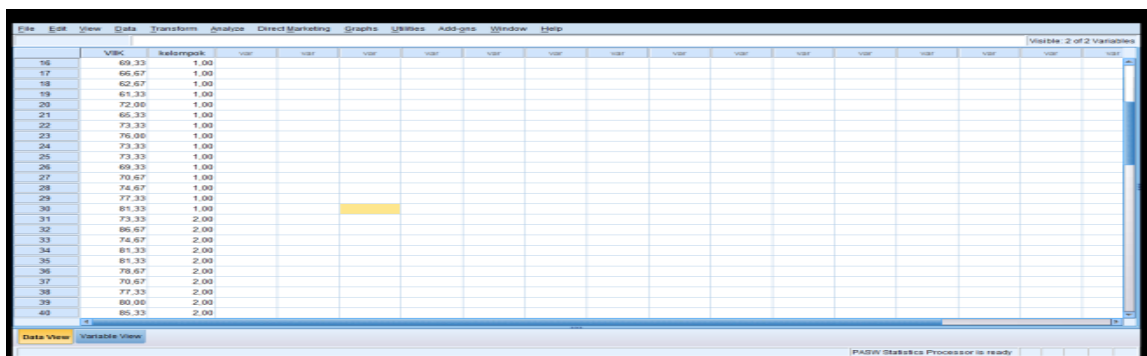
1. Buka program statistika SPSS, pada **variable view** tuliskan nama variabel pada kolom **name**. Sebagai contoh, pada bagian ini dilakukan uji t untuk menguji keefektifan uji coba terbatas di kelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Sukabumi, sehingga kelompok yang dibandingkan adalah data prates dan pascates di kelas tersebut. Dengan demikian, buatlah dua kolom variabel, seperti berikut.



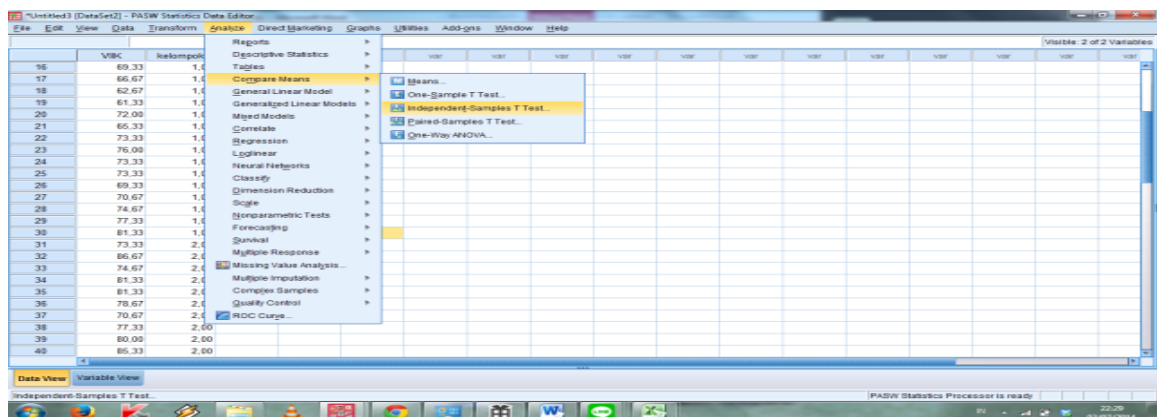
2. Untuk kelompok kita pilih **value** dengan memasukkan label seperti berikut.



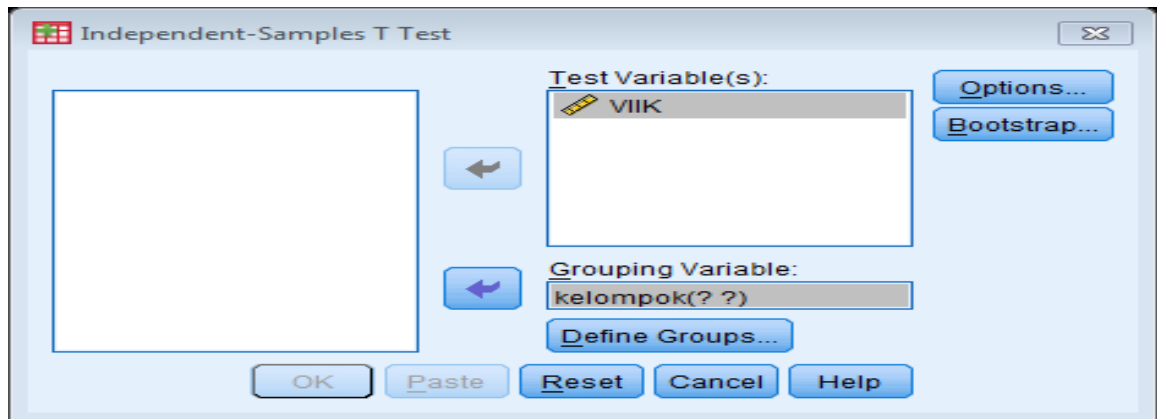
3. Masukkan data pada sheet *data view*, data dimasukkan dalam satu kolom dan diberikan label pada variabel kelompok.



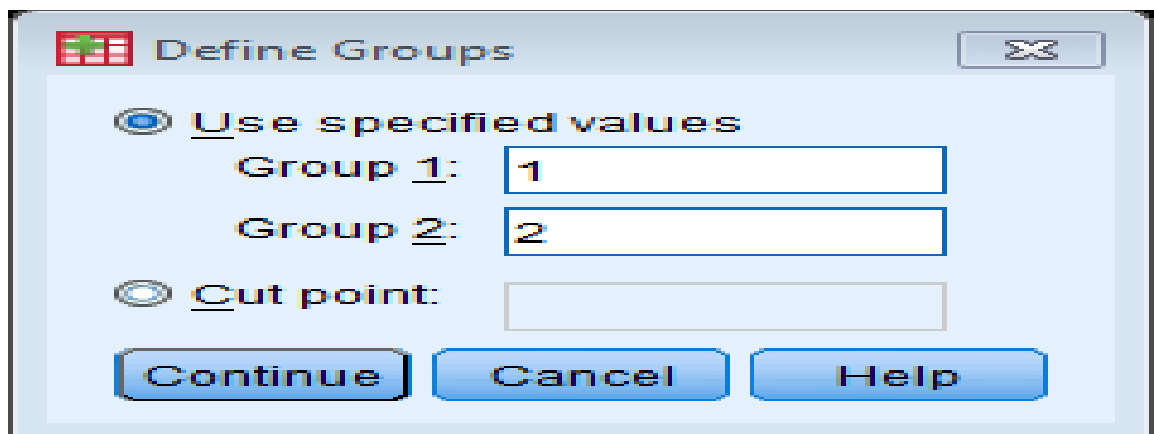
4. Klik *analyze*, lalu pilih *compare means* dan pilih *independent sample t test*.



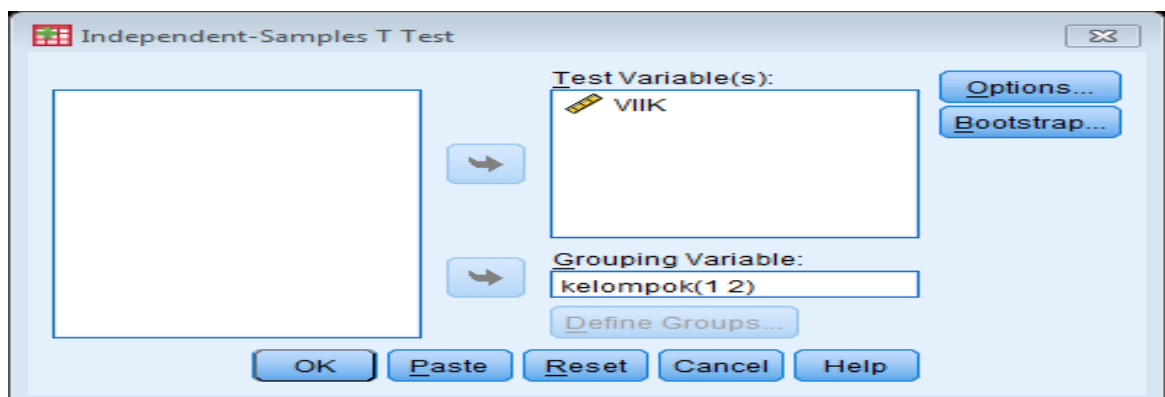
5. Setelah muncul dialog seperti berikut, lalu masukkan variabel X-I pada kotak *test variable(s)* dan kelompok pada *grouping variable*.



6. Klik *define groups* dan masukkan angka 1 pada *group 1* dan angka 2 pada *group 2*. Setelah itu, klik Continue.



7. Klik *ok*



8. Setelah itu, akan muncul *output* seperti berikut.

Group Statistic

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
X-S4 Prates	30	71,3333	5,52251	1,00827
Pascates	30	82,1333	5,81292	1,06129

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variacs assued	,344	,560	7,378	58	,000	-10,80000	1,46388	-13,73027	-7,86973
Equal varianc			7,378	57,848	,000	-10,80000	1,46388	-13,73043	-7,86957

Setelah diperoleh *output* seperti di atas, selanjutnya *t* hitung dibandingkan dengan *t* tabel pada taraf α sebesar 0,05. Apabila *t* tabel tidak terdapat di dalam tabel, maka *t* tabel dihitung dengan rumus interpolasi seperti berikut ini.

$$\text{Interpolasi} = \frac{Dk \max - dk 1}{t \max - t1} = \frac{Dki - dk \min}{t1 - tmin}$$

Keterangan:

adalah nilai interpolasi yang dicari adalah derajat kebebasan/df (*degrees of freedom*) dari data yang akan dicari

dk-min adalah derajat kebebasan minimal (di bawah)

dk-max adalah derajat kebebasan maksimal (di atas)

t-min adalah nilai *t* dari dk-min

Ervira Maharani, 2017

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
DENGAN MEDIA BLOG DALAM KEGIATAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

t-max adalah nilai t dari dk-max

Adapun pedoman pengambilan keputusan uji t di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis Statistik dalam Pengambilan Keputusan untuk Uji t

H₀: Kedua populasi identik atau tidak berbeda secara signifikan

H₁: Kedua populasi tidak identik atau berbeda secara signifikan

b. Kriteria Pengambilan Keputusan untuk Uji t

H₀ diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

H₀ ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Selain diolah dengan teknik analisis kuantitatif, untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, data berupa teks cerpen karya siswa itu juga dianalisis melalui teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam kaitan itu, teks cerpen karya siswa itu dianalisis berdasarkan lima aspek keterampilan menulis teks cerpen sebagai berikut: kelengkapan aspek formal cerita pendek, kesesuaian isi dengan tema cerpen “pengalaman yang mengesankan”, kelengkapan unsur intrinsik, kepaduan unsur/struktur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen. Berkaitan dengan hal tersebut, jumlah teks cerpen siswa yang dianalisis secara kualitatif itu pun dibatasi hanya satu untuk setiap kategorinya, yakni kategori siswa dengan nilai tinggi, kategori siswa dengan nilai sedang, dan kategori siswa dengan nilai rendah sehingga jumlah teks cerpen yang dianalisis sebanyak tiga dari jumlah keseluruhan pada setiap kelasnya.

Sesuai dengan rumusan masalah yang keempat mengenai tanggapan siswa mengenai penerapan pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman melalui media pembelajaran *blog* dalam kegiatan menulis teks cerpen, data yang diperoleh dari angket siswa pun diolah dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Dalam kaitan tersebut, teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase terhadap jawaban angket siswa yang berupa skor sesuai skala Likert. Hasil penghitungan persentase tersebut selanjutnya direkapitulasi untuk kemudian dianalisis secara kualitatif. Dengan demikian, tanggapan siswa penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman melalui media pembelajaran *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerpen itu pun dapat dideskripsikan secara lebih jelas.

